

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas belajar adalah kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh peserta didik saat pembelajaran. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain. Akan tetapi akan terasa oleh yang bersangkutan (orang yang belajar itu). Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa, yang dapat diamati oleh guru ialah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut.¹

Pembelajaran sendiri adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengelola dan mencerna adalah para peserta didik sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing.²

¹Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 3.

²Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 267.

Peserta didik memperoleh pelajaran tidak hanya dari pendidik, tetapi bisa mendapatkan pelajaran dari orangtua, teman atau lingkungannya. Terutama pelajaran tentang salat secara khusus Rasulullah SAW memberikan perintah kepada orangtua untuk mengajari anak-anaknya melaksanakan salat. Rasulullah memberikan batas waktu paling lambat bagi orangtua untuk mengajari anak salat adalah pada usia tujuh tahun. Bahkan bila anak tidak salat atau bermalas-malasan salat, beliau memberikan perintah kepada orangtua untuk memukulnya. Semua itu menunjukkan betapa serius Rasulullah memberikan perhatian kepada salat, termasuk pendidikan salat untuk anak usia dini.³

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah salat dan memerintahkan agar pemeluknya sungguh-sungguh mendirikannya. Sebaliknya, Islam memberikan peringatan keras kepada mereka yang meninggalkan salat. Demikian tegasnya perintah ini karena salat memiliki urgensi yang sangat tinggi dan mulia karena ia adalah rukun Islam yang kedua setelah syahadat.

Menurut bahasa, salat adalah doa. Sedangkan menurut terminologi syara' salat ialah ibadah kepada Allah dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan menurut syarat-syarat yang telah

³ Ahda Bina, *Jurus Jitu Agar Anak Rajin Salat Cepat Hafal Al-Qur'an & Berbakti Kepada Orangtua*, (Surakarta: Ahad Books, 2013), hlm. 14.

ditentukan oleh syara'.⁴ Berikut ini adalah Dalil Al-Quran yang mewajibkan salat:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ.

Dan dirikanlah salat, dan tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk (Q.S. *Al-Baqarah*/2:43).⁵

Salat yang dikerjakan lima waktu sehari semalam dalam waktu yang ditentukan merupakan kewajiban utama bagi setiap orang Islam yang telah balig, dan hukumnya adalah fardu ain. Salat fardu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam Al-Quran dan al-Sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Aktivitas ini tidak boleh dikerjakan di luar ketentuan syara'. Dalam salat seorang muslim berikrar kepada Allah bahwa sesungguhnya salat, ibadah, hidup, dan matinya hanya bagi Tuhan sekalian alam.⁶

Kedisiplinan salat perlu ditanamkan kepada peserta didik terutama bagi peserta didik MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes karena peserta didik tersebut dipandang oleh masyarakat sudah disiplin dan mahir dalam melaksanakan salat yang sesuai dengan syara', namun realita yang terjadi adalah tidak semua peserta didik disiplin dan

⁴ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*, (Semarang: Thoha Putra, 2009), hlm.32.

⁵ Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*,(Jakarta: Amzah,2009), hlm.145.

⁶ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah(Memakmurkan kerajaan Ilahi di Hati Manusia)*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm.95.

mahir dalam melaksanakan salat. Ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari keluarga, lingkungan, maupun temannya. Oleh karena itu MTs Sunan Kalijaga Siwuluh ini mengadakan mata pelajaran Praktek Ibadah, supaya anak-anak sadar akan kewajibannya untuk disiplin dalam melaksanakan salat.

Dari latar belakang tersebut maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang “Pengaruh Aktivitas Belajar Praktek Ibadah terhadap Kedisiplinan Salat Bagi Peserta Didik kelas VII MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar praktek ibadah peserta didik kelas VII MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes tahun pelajaran2016/2017?
2. Bagaimana kedisiplinan salat peserta didik kelas VII MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes tahun pelajaran2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar praktek ibadah terhadap kedisiplinan salat bagi peserta didik kelas VII MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar praktik ibadah peserta didik kelas VII MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan salat peserta didik kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh aktivitas belajar praktik ibadah terhadap Kedisiplinan salat bagi peserta didik kelas VII MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi bahan pustaka tentang Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang pengaruh antara aktivitas belajar praktik ibadah dengan kedisiplinan salat peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Memberikan informasi kepada pendidik mengenai seberapa besar pengaruh aktivitas belajar praktik ibadah terhadap kedisiplinan salat.

b. Bagi Orang tua

Sebagai bahan masukan supaya mereka memantau hasil belajar anak dan membimbing dalam melaksanakan salat fardhu.

c. Bagi Peserta Didik

Memberikan tambahan wawasan dan introspeksi bagi dirinya untuk melaksanakan salat fardhu secara teratur.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang didapatkan selama mengikuti pendidikan di UIN Walisongo Semarang.